

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba menurut Tinungki & Pusung (2014) adalah sebuah organisasi yang tujuan utamanya adalah untuk menarik masalah dan perhatian untuk tujuan nirlaba, terlepas dari apakah itu untuk keuntungan (uang). Lembaga nonprofit termasuk gereja, sekolah umum, badan amal umum, rumah sakit dan klinik umum, organisasi politik, dukungan komunitas menurut undang-undang, layanan sukarelawan, serikat pekerja, organisasi profesional, lembaga penelitian, museum, dan beberapa lembaga pemerintah. Sedangkan menurut Nickels et al (2009:8) menyatakan bahwa organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tidak bertujuan untuk menghasilkan kepentingan pribadi bagi pemilik atau pengelolanya. Organisasi nirlaba sering berusaha untuk mencari keuntungan finansial, tetapi yang digunakan bukan untuk keuntungan pribadi melainkan untuk mempromosikan tujuan sosial atau pendidikan organisasi.

Sementara itu, Setiawati (2011:75) menyebutkan bahwa organisasi nirlaba merupakan sebuah organisasi sosial yang didirikan oleh individu atau sekelompok orang yang secara sukarela melayani masyarakat tanpa tujuan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpul

kan bahwa organisasi nirlaba adalah organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk kepentingan umum tanpa mengharapkan keuntungan.

2.2 Karakteristik Organisasi Nirlaba

Menurut ISAK 35 organisasi nonprofit/nirlaba mempunyai beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan organisasi yaitu:

- a. Sumber daya utama berasal dari para donatur yang tidak mengharapkan keuntungan yang sepadan dengan keuntungan atau sumber daya yang dikorbankan.
- b. Mampu memproduksi barang serta jasa tanpa bertujuan untuk memperoleh laba. Jika entitas memperoleh laba, hak milik tidak dibagikan kepada kontributor atau pemilik entitas.
- c. Organisasi ini tidak memiliki struktur kepemilikan yang jelas seperti organisasi lainnya. Artinya, lembaga nonprofit tidak dapat menjual, mentransfer atau mengembalikan donasi.

2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Dinanti dan Nugraha (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah informasi keuangan tentang suatu organisasi selama periode waktu yang menggambarkan kinerjanya. Pelaporan keuangan dianggap sangat penting karena dapat menjelaskan kinerja suatu organisasi selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan, diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas kepada pengguna.

2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC 4) tujuan laporan organisasi nirlaba adalah sebagai berikut.

1. Laporan keuangan organisasi non-komersial harus dapat memberikan informasi yang berguna kepada pemasok dan calon pemasok sumber daya, serta pengguna dan calon pengguna dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya organisasi.
2. Memberikan informasi yang berguna dalam membantu vendor dan calon penyedia sumber daya, serta pengguna lain dan calon pengguna dalam mengevaluasi layanan yang diberikan oleh organisasi non-komersial dan potensi mereka terhadap kemampuan mereka untuk melanjutkan layanan tersebut.
3. Memberikan informasi yang berguna bagi pemasok dan calon pemasok sumber daya, serta pengguna lain dan calon pengguna untuk mengevaluasi kinerja manajer organisasi non-komersial mengenai kinerja tanggung jawab manajemen dan aspek operasi lainnya.
4. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, kewajiban, dan kekayaan bersih organisasi, serta efek dari transaksi, peristiwa dan kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.
5. Memberikan informasi terkait kinerja organisasi sepanjang satu periode. Pengukuran secara periodik atas pergantian jumlah serta keadaan/kondisi sumber kekayaan bersih organisasi non bisnis dan informasi terkait usaha serta

hasil pelayanan organisasi secara bersama-sama yang dapat menampilkan informasi bermanfaat dalam memperhitungkan kinerja.

6. Memberikan informasi terkait bagaimana organisasi mendapatkan dan mengeluarkan kas atau sumber daya kas, utang, pembayaran kembali utang, dan faktor lain yang bisa mempengaruhi likuiditas organisasi.
7. Memberikan uraian dan model dalam membantu pengguna untuk mempelajari informasi keuangan yang diberikan.

2.5 Standar Laporan Keuangan Nirlaba Berdasarkan ISAK 35

Untuk mencakup standar dalam memproses laporan keuangan nirlaba. Dalam ISAK 35 Laporan keuangan organisasi nirlaba mencakup berbagai jenis, yaitu neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aktiva bersih, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Tujuan dari neraca adalah untuk memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan kekayaan bersih, serta informasi tentang hubungan antar unsur pada titik waktu tertentu. Pengungkapan dan informasi laporan keuangan, dan bentuk informasi lainnya, dapat membantu para donatur, anggota entitas nirlaba, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya dalam menilai:

- a. Kemampuan organisasi nirlaba untuk memberikan layanan secara berkelanjutan.
- b. Likuiditas, elastisitas keuangan, dan kemampuan untuk memenuhi komitmen, dan kebutuhan pembiayaan eksternal.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Tujuan utama dari laporan laba rugi komprehensif adalah untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan pendapatan komprehensif lainnya.

Laporan ini berisi informasi tentang:

- a. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah pendapatan
- b. Hubungan antara transaksi dan peristiwa lain melalui jumlah beban
- c. Penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai rencana atau layanan.

Penghasilan komprehensif memberikan informasi tentang total pendapatan tanpa batasan penyedia sumber daya dan pendapatan dengan batasan penyedia sumber daya.

3. Laporan Perubahan Aktiva Bersih

Laporan ini memberikan informasi tentang penghasilan komprehensif lain menurut kelas aset bersih (contohnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset bersih yang dibatasi penggunaannya, maka dilaporkan dalam kelas aset bersih yang dibatasi penggunaannya).

4. Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Informasi arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan berguna dalam menilai kemampuan organisasi untuk menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari organisasi yang berbeda.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

CaLK mendeskripsikan prinsip pengungkapan yang harus disajikan dalam laporan keuangan. CaLK memberikan informasi yang direkomendasikan untuk diungkapkan oleh organisasi nirlaba.